JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary
E-ISSN: 3025-7980 P-ISSN: 3025-7999
Vol. 2 No. 2 Desember 2024

Peran Bermain Balok Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil

Ayu Fransiska[1] Nelva Dewita[2] Mufaro'ah[3]
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia[1,2,3]
Email: ayufransisca2p@gmail.com[1] nelvadewita01@gmail.com[2] muf.rohah@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bermain balok terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Siak Kecil. Bermain balok memungkinkan anak mengembangkan kemampuan sosial seperti kerja sama, berbagi, dan komunikasi, serta meningkatkan pengendalian emosi. Aktivitas ini juga membantu anak membangun kepercayaan diri, mengatasi frustrasi, dan memperkuat kemampuan beradaptasi dalam situasi sosial. Peran guru dalam mengarahkan aktivitas bermain balok sangat penting untuk memaksimalkan manfaat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain balok berkontribusi secara signifikan dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak di usia dini.
Kata Kunci: Bermain Balok, Perkembangan Sosial-Emosional, Anak Usia Dini, Peran Guru

Abstract

This research aims to analyze the influence of playing with blocks on the social-emotional development of early childhood at the Pembina Siak Kecil State Kindergarten. Playing with blocks allows children to develop social skills such as cooperation, sharing and communication, and improves emotional control. These activities also help children build self-confidence, overcome frustration, and strengthen their ability to adapt in social situations. The teacher's role in directing block play activities is very important to maximize these benefits. The research results show that playing with blocks contributes significantly to supporting children's social-emotional development at an early age.
Keywords: *Playing With Blocks, Social-Emotional Development, Early Childhood, The Role Of The Teacher*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bermain balok merupakan salah satu kegiatan yang secara alami menarik perhatian anak-anak, terutama di usia dini. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, kegiatan bermain balok tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan perkembangan emosional anak. Pada usia prasekolah, anak-anak mulai mengeksplorasi berbagai perasaan dan interaksi sosial dengan cara yang lebih kompleks. Bermain balok memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan teman-teman sebaya. Bermain balok di lingkungan TK memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar mengendalikan emosi mereka. Saat anak-anak bekerja sama membangun struktur atau mencoba mengatasi tantangan yang dihadapi, mereka sering kali mengalami frustasi, kegembiraan, dan kebanggaan. Proses ini mengajarkan mereka bagaimana mengatasi emosi negatif seperti marah atau kecewa ketika bangunan yang mereka buat runtuh, serta memperkuat emosi positif seperti rasa puas ketika proyek selesai sesuai harapan. Dengan kata lain, kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

Selain itu, bermain balok mendorong anak-anak untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, kegiatan ini sering dilakukan

secara berkelompok, di mana anak-anak diajak untuk saling berdiskusi, merencanakan, dan memutuskan strategi pembangunan. Melalui kerja sama ini, mereka belajar bagaimana berempati, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghargai peran dan kontribusi masing-masing individu dalam kelompok. Dengan demikian, kegiatan ini membangun dasar yang kuat bagi kemampuan sosial anak. Kegiatan bermain balok juga membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri. Ketika mereka berhasil menyelesaikan bangunan atau mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan, anak-anak merasakan kepuasan dan kebanggaan atas hasil kerja mereka. Pengalaman ini berkontribusi pada pembentukan rasa percaya diri yang lebih baik, karena mereka melihat hasil nyata dari usaha dan kreativitas mereka. Keberhasilan dalam bermain balok juga membantu anak mengatasi perasaan tidak mampu atau putus asa, yang sering kali muncul saat mereka menghadapi tantangan baru.

Selama proses bermain balok, anak-anak belajar mengatur diri sendiri dan mengontrol emosi mereka. Misalnya, ketika seorang anak merasa kesal karena bangunan yang dibangunnya runtuh, ia diberi kesempatan untuk memahami dan mengelola perasaannya. Guru di TK Negeri Pembina Siak Kecil juga berperan penting dalam membantu anak-anak mengenali emosi mereka dan memberikan bimbingan yang diperlukan agar mereka dapat merespon dengan cara yang lebih positif. Bermain balok juga menstimulasi perkembangan kreativitas dan imajinasi anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak bebas untuk bereksperimen dengan bentuk, ukuran, dan warna balok, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menciptakan desain yang unik. Proses kreatif ini membantu mereka mengekspresikan diri dengan cara yang lebih bebas dan terbuka. Dengan menggunakan balok sebagai medium, anak-anak dapat merancang bangunan yang mewakili perasaan atau ide mereka, yang merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang penting dalam perkembangan emosional. Interaksi yang terjadi selama bermain balok memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar menyelesaikan konflik. Dalam situasi ketika dua anak ingin menggunakan balok yang sama atau memiliki ide yang berbeda tentang bagaimana bangunan harus dibangun, anak-anak belajar untuk bernegosiasi dan menemukan solusi yang saling menguntungkan. Pengalaman ini sangat berharga dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik yang akan sangat berguna di kemudian hari.

Di samping itu, bermain balok juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang sehat. Ketika anak merasa senang atau bangga atas hasil yang mereka capai, mereka belajar bagaimana mengekspresikan emosi positif tersebut. Sebaliknya, ketika mereka mengalami kegagalan, mereka diberi kesempatan untuk mengatasi rasa kecewa dengan cara yang lebih konstruktif. Melalui proses ini, anak-anak mulai belajar bahwa emosi adalah bagian alami dari kehidupan dan mereka bisa mengatasinya dengan cara yang sehat. TK Negeri Pembina Siak Kecil juga berperan dalam memberikan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan emosional anak melalui permainan balok. Guru berfungsi sebagai fasilitator, memberikan arahan dan dukungan yang dibutuhkan anak-anak saat mereka bermain. Dengan panduan yang tepat, anak-anak didorong untuk mengembangkan keterampilan emosional seperti empati, kesabaran, dan tanggung jawab. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat optimal dari kegiatan ini. Secara keseluruhan, bermain balok di TK Negeri Pembina Siak Kecil tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, tetapi juga sangat mendukung perkembangan emosional mereka. Melalui interaksi sosial, kreativitas, dan pengelolaan emosi yang terlibat dalam permainan ini, anak-anak belajar keterampilan hidup yang penting, yang akan mereka bawa hingga dewasa.

METODE PENELITIAN

Metode kepustakaan adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen

terkait.[1] Dalam metode ini, peneliti memanfaatkan informasi yang sudah tersedia untuk memahami teori, konsep, atau temuan penelitian sebelumnya tanpa melakukan observasi langsung di lapangan. Tujuan dari metode kepustakaan adalah untuk membangun landasan teoretis yang kuat, memperkaya pemahaman peneliti tentang topik yang diteliti, serta mengidentifikasi kesenjangan atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang bisa menjadi arah penelitian lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Bermain Balok Dalam Membantu Anak-Anak Mengembangkan Kemampuan Empati di TK Negeri Pembina Siak Kecil

Bermain balok merupakan salah satu kegiatan yang tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan berbagai aspek emosional, termasuk kemampuan empati. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, kegiatan ini telah menjadi bagian integral dari pembelajaran, yang secara khusus dirancang untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Melalui bermain balok, anak-anak diajak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman sebayanya, yang secara tidak langsung membantu mereka mengembangkan pemahaman terhadap perasaan orang lain, yaitu empati. Saat bermain balok, anak-anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil sering terlibat dalam kegiatan kelompok, di mana mereka harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu, seperti membangun menara atau struktur lain dari balok. Dalam proses ini, anak-anak belajar untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka dan memahami keinginan serta kebutuhan orang lain. Misalnya, ketika seorang anak ingin menggunakan balok yang sedang dipegang oleh temannya, ia harus belajar untuk meminta dengan cara yang baik dan menunggu giliran. Proses ini membantu anak-anak untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain dan meningkatkan kemampuan empati mereka.[2] Selain itu, bermain balok juga mengajarkan anak-anak untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Ketika salah satu anak menghadapi kesulitan dalam menyusun balok atau bangunannya runtuh, teman-teman mereka sering kali menawarkan bantuan atau memberikan dorongan. Situasi ini menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bagaimana memahami perasaan kecewa yang dirasakan teman mereka dan bagaimana memberikan dukungan yang dibutuhkan. Pengalaman ini memperkuat kemampuan anak-anak dalam mengenali dan merespons emosi orang lain dengan cara yang positif. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, guru juga berperan penting dalam memfasilitasi pengembangan empati melalui bermain balok. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan penuh pengertian dan hormat satu sama lain. Misalnya, guru mengajarkan anak-anak untuk bertanya kepada teman-temannya apakah mereka memerlukan bantuan, atau bagaimana memberikan pujian saat teman mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan bimbingan ini, anak-anak belajar untuk lebih memahami perasaan teman-teman mereka, sekaligus mengembangkan empati secara lebih terstruktur. Empati juga berkembang ketika anak-anak belajar untuk berkompromi saat bermain balok. Tidak jarang terjadi situasi di mana anak-anak memiliki ide yang berbeda mengenai cara menyusun balok atau membangun struktur tertentu. Dalam situasi seperti ini, anak-anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil belajar untuk mendengarkan ide teman-teman mereka dan berkompromi untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama. Kemampuan untuk menghargai pandangan orang lain dan mencari solusi bersama ini adalah bagian penting dari pengembangan empati yang dimulai sejak usia dini.

[1] Supriyadi Supriyadi, "Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, No. 2 (23 Februari 2017): 83, Https://Doi.Org/10.14710/Lenpust.V2i2.13476.
[2] Ade Septiawati Dan Revina Rizqiyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed)* 1, No. 1 (2020). Hal. 16

Bermain balok juga membantu anak-anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap perasaan orang lain. Misalnya, jika seorang anak meruntuhkan bangunan yang telah dibuat oleh temannya, ia dapat melihat reaksi kecewa atau marah dari temannya tersebut. Situasi ini memberikan pelajaran langsung tentang bagaimana tindakan mereka mempengaruhi perasaan orang lain dan membantu mereka belajar untuk lebih berhati-hati dalam bertindak. Melalui pengalaman seperti ini, anak-anak mulai mengembangkan kesadaran sosial yang lebih mendalam.[3] Pengalaman sosial yang didapat dari bermain balok juga memperkaya pemahaman anak-anak tentang keragaman emosi. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, setiap anak memiliki cara berbeda dalam mengekspresikan perasaan mereka, dan melalui interaksi yang terjadi saat bermain balok, anak-anak belajar untuk mengenali berbagai ekspresi emosi tersebut. Misalnya, mereka mungkin melihat ada teman yang bereaksi dengan tenang ketika bangunan runtuh, sementara yang lain mungkin merasa frustrasi. Pemahaman ini membantu anak-anak untuk lebih peka terhadap perbedaan individual dalam merespons situasi emosional. Selain itu, bermain balok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bagaimana menanggapi perasaan teman mereka dengan cara yang tepat. Ketika mereka melihat teman yang kecewa atau sedih, anak-anak belajar untuk menawarkan bantuan atau memberikan dukungan. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, banyak anak-anak yang belajar untuk menghibur temannya yang merasa kesal saat mengalami kesulitan dalam menyusun balok. Dengan cara ini, mereka mulai memahami pentingnya peran mereka dalam membantu orang lain merasa lebih baik, yang merupakan salah satu aspek utama dari empati.

Pengembangan empati juga terjadi melalui pengenalan dan pengelolaan konflik selama bermain balok. Terkadang, anak-anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil harus menghadapi situasi di mana mereka tidak setuju dengan teman tentang cara bermain atau memilih balok. Konflik kecil ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bagaimana menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan empatik. Mereka belajar untuk tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan teman-teman mereka.[4] Pada akhirnya, bermain balok di TK Negeri Pembina Siak Kecil tidak hanya berfungsi sebagai alat pengembangan keterampilan kognitif dan motorik, tetapi juga sebagai sarana penting untuk mengembangkan empati. Interaksi sosial yang terjadi selama bermain balok membantu anak-anak untuk mengenali dan memahami emosi orang lain, serta belajar bagaimana merespons dengan cara yang penuh pengertian. Dengan bimbingan yang tepat dari guru, bermain balok menjadi kegiatan yang efektif dalam membentuk generasi anak-anak yang lebih empatik, peduli, dan berkomitmen untuk saling mendukung satu sama lain.

Peran Bermain Balok Dalam Mengajarkan Anak Untuk Mengendalikan Diri Dan Mengatur Emosi Mereka di TK Negeri Pembina Siak Kecil

Bermain balok di TK Negeri Pembina Siak Kecil memiliki peran penting dalam membantu anak-anak belajar mengendalikan diri dan mengatur emosi mereka. Aktivitas ini melibatkan berbagai tantangan, seperti menyusun balok dengan hati-hati agar tidak jatuh, berkolaborasi dengan teman-teman, serta menghadapi kegagalan ketika bangunan yang mereka buat runtuh. Tantangan-tantangan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bagaimana mengendalikan reaksi emosional mereka dan mengelola frustrasi yang muncul selama proses bermain. Saat anak-anak bermain balok, mereka sering kali menghadapi situasi di mana balok yang mereka susun runtuh atau tidak seimbang. Ini menjadi momen penting bagi mereka untuk

[3] Anderi Putri Ramadhani Dkk., "Pembelajaran Berbasis Mainan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini," *Jece (Journal Of Early Childhood Education)* 5, No. 2 (2023). Hal. 126
[4] Rizky Dyah Purwani, Wening Sekar Kusuma, Dan Dita Primashanti Koesmadi, "Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Rumah Balok Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak," *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 7, No. 1 (2023). Hal. 101

belajar mengatasi rasa kecewa dan frustrasi. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, anak-anak diajarkan untuk tidak langsung marah atau menyerah saat menghadapi kegagalan, tetapi mencoba lagi dengan pendekatan yang berbeda. Proses ini melatih mereka untuk bersikap tenang, sabar, dan berpikir lebih positif dalam menghadapi tantangan. Mengendalikan diri saat bermain balok juga tercermin ketika anak-anak harus menunggu giliran atau berbagi balok dengan teman-teman. Dalam situasi ini, anak-anak belajar untuk menahan keinginan untuk segera mendapatkan balok yang mereka inginkan, dan menunggu hingga tiba saatnya mereka menggunakan balok tersebut. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, guru berperan dalam mengarahkan anak-anak untuk bersikap sabar dan saling menghormati dalam bermain, yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan kontrol diri.[5]

Selain itu, bermain balok membantu anak-anak belajar mengatur emosi dalam menghadapi konflik. Terkadang, dalam permainan, anak-anak mungkin memiliki perbedaan pendapat atau keinginan yang berujung pada konflik kecil, seperti siapa yang berhak menggunakan balok tertentu atau bagaimana bangunan harus dibentuk. Dalam situasi ini, anak-anak dilatih untuk tidak langsung bereaksi dengan marah atau agresif, tetapi diajak untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Proses ini mengajarkan mereka untuk mengelola emosi mereka dengan cara yang lebih sehat dan konstruktif.[6] Guru di TK Negeri Pembina Siak Kecil juga memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mengelola emosi saat bermain balok. Mereka memberikan bimbingan tentang cara merespons kegagalan dan tantangan dengan sikap yang positif. Misalnya, ketika anak-anak merasa kecewa karena bangunan mereka runtuh, guru membantu mereka memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Dengan dukungan guru, anak-anak belajar bahwa emosi seperti frustrasi atau kekecewaan dapat diatasi, dan mereka didorong untuk mencoba lagi dengan strategi yang berbeda. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk mengenali perasaan mereka sendiri saat bermain balok. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, guru mendorong anak-anak untuk mengenali apa yang mereka rasakan ketika mereka berhasil membangun sesuatu atau saat bangunannya jatuh. Dengan cara ini, anak-anak mulai belajar untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik, serta memahami bahwa setiap emosi memiliki cara tersendiri untuk dihadapi. Pengalaman ini menjadi dasar penting dalam pengembangan regulasi emosi yang lebih matang.

Bermain balok juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan untuk menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Misalnya, ketika rencana mereka untuk membangun sebuah menara tidak berjalan dengan baik, mereka belajar untuk menyesuaikan strategi mereka dan mencoba pendekatan lain. Hal ini mengajarkan anak-anak tentang fleksibilitas emosional dan mental, yang penting untuk pengendalian diri dalam menghadapi perubahan atau tantangan tak terduga. Anak-anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil yang terlibat dalam permainan balok secara rutin menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan dengan tenang.[7] Selain membantu anak-anak belajar mengelola emosi negatif, bermain balok juga mengajarkan mereka untuk merayakan pencapaian dengan cara yang sehat. Ketika anak-anak berhasil membangun sesuatu yang mereka rencanakan, mereka merasakan kegembiraan dan kebanggaan. Guru di TK Negeri Pembina Siak Kecil mengajarkan anak-anak untuk merayakan keberhasilan mereka dengan cara yang positif, seperti memberikan pujian kepada diri sendiri dan teman-teman, tetapi tetap rendah hati. Ini membantu anak-anak untuk memahami bahwa emosi positif juga harus diatur dengan baik,

[5] Sindi Silfiya Dan Dwi Septi Anjas Wulan, "Analisis Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Permainan Balok Di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 4 (2024). Hal. 188

[6] Yeti Sukesi Dan Umi Thohiroh Tauchidiyah, "Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Permainan Balok Di Tk Dharma Wanita Persatuan Ii Karanganyar," *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 2 (26 Januari 2022): 119, Https://Doi.Org/10.26858/Tematik.V7i2.27552. Hal. 120

[7] Dadan Suryana Dan Desmila, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok," *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 02 (27 April 2022): 143–53, Https://Doi.Org/10.31849/Paud-Lectura.V5i02.8632. Hal. 46

tidak berlebihan, dan tetap menghormati perasaan orang lain. Peran penting lain dari bermain balok dalam pengembangan pengendalian diri dan emosi adalah bahwa anak-anak diajak untuk fokus dan konsentrasi. Bermain balok membutuhkan kesabaran dan perhatian penuh agar bangunan yang mereka buat bisa berhasil. Di TK Negeri Pembina Siak Kecil, anak-anak dilatih untuk tetap fokus pada tugas yang sedang mereka lakukan, yang pada akhirnya membantu mereka belajar mengendalikan keinginan untuk segera menyelesaikan sesuatu tanpa berpikir panjang. Latihan ini memperkuat kemampuan mereka dalam menunda gratifikasi, yang penting untuk pengendalian diri. Secara keseluruhan, bermain balok di TK Negeri Pembina Siak Kecil tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pengembangan keterampilan fisik dan kognitif, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak belajar mengendalikan diri dan mengatur emosi mereka. Melalui berbagai tantangan, konflik, dan kesempatan untuk bereksperimen, anak-anak diajak untuk mengenali, mengelola, dan mengatasi emosi mereka dengan cara yang lebih sehat. Dengan dukungan dari guru dan lingkungan yang mendukung, anak-anak berkembang menjadi individu yang lebih mampu mengendalikan diri dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri.

Dampak Jangka Panjang Dari Kegiatan Bermain Balok Terhadap Perkembangan Emosional Dan Sosial Anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil

Bermain balok memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial anak-anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai permainan yang menyenangkan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jangka panjang, kegiatan bermain balok dapat membentuk anak menjadi individu yang lebih percaya diri, mampu mengelola emosi dengan baik, serta memiliki kemampuan sosial yang kuat.[8] Salah satu dampak jangka panjang dari bermain balok adalah kemampuan anak-anak untuk mengatasi frustrasi dan kegagalan. Ketika anak-anak membangun struktur dengan balok dan mengalami kegagalan, seperti balok yang jatuh atau bangunan yang tidak stabil, mereka belajar untuk menghadapi kegagalan ini dengan sikap positif. Pengalaman ini mengajarkan mereka bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar, dan dalam jangka panjang, anak-anak akan memiliki ketahanan emosional yang lebih baik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, bermain balok membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ini sering melibatkan interaksi sosial, di mana anak-anak harus bekerja dalam kelompok untuk menyusun bangunan atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam jangka panjang, keterampilan kolaboratif yang dipelajari melalui bermain balok ini akan mempersiapkan anak-anak untuk sukses dalam lingkungan sosial yang lebih kompleks, seperti di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat, di mana kemampuan untuk bekerja sama dan memahami orang lain sangat penting. Dari sisi pengendalian emosi, anak-anak yang terbiasa bermain balok cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perasaan mereka. Saat menghadapi tantangan, seperti persaingan untuk mendapatkan balok yang diinginkan atau menyelesaikan struktur yang rumit, anak-anak belajar untuk menahan diri, sabar, dan tidak cepat marah. Dalam jangka panjang, kemampuan mengelola emosi ini akan membantu mereka dalam menghadapi situasi stres atau konflik di kemudian hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial lainnya. Kegiatan bermain balok juga mendorong anak-anak untuk mengembangkan empati. Dalam permainan ini, anak-anak diajak untuk saling membantu,

[8] Nining Yuningsih, Musnar Indra Daulay, Dan Nurmalina Nurmalina, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan* 1, No. 2 (26 November 2023): 69–73, Https://Doi.Org/10.37985/Refleksi.V1i2.221. Hal. 70

mendengarkan ide satu sama lain, dan menghormati pendapat teman-teman mereka. Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain yang dikembangkan melalui bermain balok ini akan membantu anak-anak menjadi individu yang lebih empatik dan peduli terhadap orang lain di masa dewasa. Dampak jangka panjang dari kemampuan empati ini akan sangat bermanfaat dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

Selain empati, bermain balok juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kompromi dan negosiasi. Anak-anak sering kali harus berkompromi ketika memiliki ide yang berbeda tentang bagaimana menyusun balok atau membangun struktur. Dalam jangka panjang, keterampilan kompromi ini akan mempersiapkan anak-anak untuk situasi kehidupan yang lebih rumit, di mana mereka perlu mencari solusi yang saling menguntungkan dalam situasi konflik atau perbedaan pendapat. Kemampuan untuk fokus dan konsentrasi juga merupakan dampak jangka panjang yang signifikan dari bermain balok. Aktivitas ini menuntut anak-anak untuk memperhatikan detail dan memikirkan cara terbaik untuk menyusun balok agar bangunannya stabil. Dalam jangka panjang, keterampilan ini akan membantu anak-anak dalam akademik dan kehidupan profesional mereka, di mana fokus dan konsentrasi menjadi kunci keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Dampak lain dari bermain balok adalah peningkatan rasa percaya diri. Saat anak-anak berhasil membangun sesuatu yang mereka rencanakan, mereka merasakan pencapaian dan kepuasan yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam jangka panjang, rasa percaya diri ini akan membantu anak-anak menghadapi tantangan di masa depan dengan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang mereka inginkan.[9] Dari perspektif sosial, bermain balok juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya komunikasi. Selama permainan, anak-anak perlu berbicara satu sama lain untuk merencanakan bangunan mereka, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah yang muncul. Dalam jangka panjang, keterampilan komunikasi yang dipelajari melalui bermain balok akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang efektif dengan orang lain, baik di lingkungan pribadi maupun profesional.

Bermain balok juga dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Saat bermain, anak-anak perlu memikirkan cara terbaik untuk menggunakan balok dan menyusun bangunan yang stabil. Proses berpikir ini mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan logika dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dampak jangka panjangnya adalah anak-anak yang lebih mampu berpikir secara analitis dan kreatif ketika menghadapi masalah di kemudian hari. Secara keseluruhan, kegiatan bermain balok di TK Negeri Pembina Siak Kecil memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial anak-anak. Dengan belajar mengelola emosi, bekerja sama, berkomunikasi, dan mengatasi tantangan melalui aktivitas ini, anak-anak dibekali dengan keterampilan yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam interaksi sosial sehari-hari, tetapi juga dalam keberhasilan akademik dan profesional di masa dewasa.

KESIMPULAN

Bermain balok di TK Negeri Pembina Siak Kecil memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak-anak. Melalui permainan ini, anak-anak belajar menghadapi berbagai tantangan, seperti kegagalan dalam menyusun balok, yang membantu mereka mengelola frustrasi dan mengembangkan ketahanan emosional. Selain itu, kegiatan ini melibatkan kerja sama dan interaksi dengan teman sebaya, sehingga anak-anak belajar untuk mendengarkan, berkompromi, dan menghargai perasaan orang lain. Kemampuan

[9] Ajeng Ayu Azni Dan Noviea Varahdilah Sandi, "Pengaruh Media Permainan Balok Susun Terhadap Keterampilan Motorik Halus Siswa," *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd* 10, No. 1 (2022). Hal. 445

untuk memahami dan merespons perasaan teman-temannya secara positif juga membantu anak-anak mengembangkan empati, yang merupakan keterampilan sosial penting di masa depan. Selain itu, bermain balok turut membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Saat mereka merencanakan dan menyusun struktur dari balok, anak-anak diajak untuk berpikir logis, mencoba berbagai strategi, dan beradaptasi ketika menghadapi kegagalan. Pengalaman ini mendorong mereka untuk tetap sabar, fokus, dan tekun, yang pada akhirnya membentuk rasa percaya diri mereka. Dengan dukungan dan bimbingan guru, aktivitas bermain balok menjadi sarana efektif dalam membekali anak-anak dengan keterampilan sosial dan emosional yang akan berdampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Azni, Ajeng Ayu, Dan Noviea Varahdilah Sandi. "Pengaruh Media Permainan Balok Susun Terhadap Keterampilan Motorik Halus Siswa." *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd* 10, No. 1 (2022).

Purwani, Rizky Dyah, Wening Sekar Kusuma, Dan Dita Primashanti Koesmadi. "Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Rumah Balok Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak." *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 7, No. 1 (2023).

Ramadhani, Anderi Putri, Arin Auliani Hamel, Dini Putri Pratiwi, Nadia Shafira, Rika Luthfia, Silvani Ruhiyat, Dan Rr Deni Widjayatri. "Pembelajaran Berbasis Mainan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini." *Jece (Journal Of Early Childhood Education)* 5, No. 2 (2023).

Septiawati, Ade, Dan Revina Rizqiyani. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed)* 1, No. 1 (2020).

Silfiya, Sindi, Dan Dwi Septi Anjas Wulan. "Analisis Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Permainan Balok Di Tk Ulul Ilmi 2 Medan Marelan." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 4 (2024).

Sukesi, Yeti, Dan Umi Thohiroh Tauchidiyah. "Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Permainan Balok Di Tk Dharma Wanita Persatuan Ii Karanganyar." *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 2 (26 Januari 2022): 119. Https://Doi.Org/10.26858/Tematik.V7i2.27552.

Supriyadi, Supriyadi. "Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, No. 2 (23 Februari 2017): 83. Https://Doi.Org/10.14710/Lenpust.V2i2.13476.

Suryana, Dadan Dan Desmila. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok." *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 02 (27 April 2022): 143–53. Https://Doi.Org/10.31849/Paud-Lectura.V5i02.8632.

Yuningsih, Nining, Musnar Indra Daulay, Dan Nurmalina Nurmalina. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan* 1, No. 2 (26 November 2023): 69–73. Https://Doi.Org/10.37985/Refleksi.V1i2.221.